



Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di MI Roudlotul Jannah *Islamic Bilingual Scholl* Prambon Sidoarjo

Mifta Alfiyana Nashihah^{1*}, Zakariyah², Ashari³

^{1,2}Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur, Indonesia

³Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

Email : miftaalfiyana910@gmail.com^{1*}, zakariyah6811@gmail.com², ashari@uac.ac.id³

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: miftaalfiyana910@gmail.com

Abstract. *This study describes the role of leadership in improving the quality of education through School Based Management which is applied at S MI Roudlotul Jannah Prambon with the formulation of the research problem: What is the role of leadership in improving the quality of education, What are the supporting and inhibiting factors in improving the quality of education through School Based Management . The method used is a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques are used by observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques are made by data reduction, data display and conclusion (verification) and data validity. The results of this study indicate that school principals have implemented SBM to improve the quality of education with the following activities: First, madrasah heads have planned and evaluated school programs, curriculum management and teaching and learning processes, student services, human resource management, financial management, facility management and Infrastructure and School-Community Relations. Second; the head of the madrasa plays a role as; Supervisors, Managerial and Educators thus the leadership role of the head of the madrasa at MI Roudlotul Jannah in order to improve the quality of education, has been quite well demonstrated by the graduation standards which increase every year. Third; supporting and inhibiting factors include: Supporting: Visionary Leadership, Qualified Teachers, Relevant Curriculum, Parental and Community Participation and Adequate Facilities; Barriers: Technology and Globalization Challenges, Lack of Funding Sources, Inadequate Evaluation and Monitoring, Lack of Access to Technology and Infrastructure.*

Keywords: *Role of Leadership, Quality of Education, SBM*

Abstrak. Penelitian ini mendiskripsikan tentang peranan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan di S MI Roudlotul Jannah prambon dengan rumusan masalah penelitiannya: Bagaimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dibuat dengan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan (verifikasi) dan validitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah telah mengimplementasikan MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan kegiatan berikut: Pertama, kepala madrasah telah Merencanakan dan Mengevaluasi Program Sekolah, Pengelolaan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar, Pelayanan Siswa, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Sarana dan Prasarana dan Hubungan Sekolah-Masyarakat. Kedua; kepala madrasah berperan sebagai; Supervisor, Manajerial dan Edukator dengan demikian peran kepemimpinan kepala madrasah di MI Roudlotul Jannah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, telah cukup baik ditunjukkan dengan standar kelulusan yang meningkat setiap tahun. Ketiga; faktor pendukung dan penghambat diantaranya: Pendukung: Kepemimpinan yang Visioner, Guru Berkualitas, Kurikulum yang Relevan, Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat dan Fasilitas yang Memadai; Penghambat: Tantangan Teknologi dan Globalisasi, Kurangnya Sumber Dana, Evaluasi dan Pengawasan yang Kurang, Kurangnya Akses Teknologi dan Infrastruktur

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan, Mutu Pendidikan, MBS

1. LATAR BELAKANG

Ada empat pilar pokok yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini, yaitu pemerataan pendidikan, efektivitas-efisiensi pendidikan, relevansi pendidikan dan mutu pendidikan. Kesenjangan dan pemerataan adalah dua komponen penting dari pendidikan. Distribusi kemungkinan pendidikan yang adil adalah apa yang diperlukan oleh kesetaraan. bagi semua orang atau kelompok dalam masyarakat inilah yang dimaksud dengan pemerataan dalam rangka memperoleh pendidikan. Semua warga negara yang berusia sekolah harus memiliki akses pendidikan, dan akses pendidikan merata ketika semua orang atau kelompok dapat memperoleh manfaat darinya.

Efisiensi dan efektivitas berkaitan erat dengan produktivitas. Efisiensi mengacu pada besarnya input untuk menghasilkan output dan besarnya pemborosan. Semakin kecil tingkat pemborosan, semakin besar efisiensinya. Efektivitas berarti tercapainya tujuan program secara kuantitatif dan kualitatif. Semakin tinggi persentase tujuan program yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya.

Relevansi pendidikan terkait dengan rasio lulusan yang dihasilkan oleh satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lain di seluruh jajaran, atau dengan institusi yang membutuhkan keuletan di tempat kerja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Relevansi masalah akan dilaksanakan jika lulusan dari suatu satuan pendidikan memiliki kemampuan kognitif dan teknisnya tidak siap untuk melanjutkan ke satuan pendidikan di atasnya, atau tidak kompeten untuk bekerja.

Perhatian utama sistem pendidikan nasional adalah kualitas pengajaran, terutama terkait dengan rendahnya kualitas pengajaran, yang menuntut perhatian yang cukup besar dari berbagai pemangku kepentingan. Di ASEAN, Indonesia masih tertinggal dari negara tetangganya dalam hal kualitas pendidikan. Indonesia adalah negara peringkat kelima dari sepuluh yang ada sekarang, membuntuti negara tetangga seperti Singapura, Brunei, Malaysia, atau Thailand.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan bagian dari tanggung jawab masyarakat. Pengelolaan sektor pendidikan harus transparan dan akuntabel kepada publik, maka perlu adanya reformasi dan perubahan di berbagai sektor, khususnya di bidang administrasi sebagai sarana peningkatan standar pendidikan. Sistem untuk kepemimpinan dan manajemen Kepala Madrasah digunakan di ruang kelas. dapat digunakan untuk menentukan kualitas pendidikan dalam hal kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, dan keterlibatan masyarakat.

Menurut Rahmat, Mereka yang dapat mengartikulasikan keyakinan moral, sosial, dan agama mereka harus mengajar. Sistem pendidikan yang dibangun secara logis yang dimotivasi

oleh perjalanan waktu atau kebutuhan untuk mengambil manfaat dari peradaban modern adalah tepat selama tidak mengabaikan aspek sosial dan moral umat manusia. Keseimbangan ini ada karena berdampak signifikan terhadap rata-rata tingkat kehidupan masyarakat Indonesia.

Karena kepemimpinan yang efektif merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan, maka keterlibatan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi sangat penting. Peran kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan penting, karena peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan dengan baik dan optimal tanpa adanya manajemen yang baik. Kepemimpinan dianggap sebagai indikator penting kemajuan akademik. Kepemimpinan sekolah merupakan komponen penting yang memiliki kewenangan untuk bertindak meningkatkan standar pengajaran yang hasilnya berfungsi sebagai penanda keberhasilan akademik. Pemimpin adalah roh, jiwa yang mengarahkan perkembangan sekolah dengan memanfaatkan segala sarana yang ada, baik manusia maupun non manusia. Faktor terpenting dalam pengambilan keputusan pemangku kepentingan adalah pemimpin.

Keberhasilan sekolah hanya dapat diwujudkan dengan manajemen yang efektif dan respon cepat dan tepat terhadap segala tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kepala Madrasah harus bekerja untuk menciptakan sistem di mana semua warga negara dapat berkomunikasi tentang penghargaan, Evaluasi, kontrol, pedoman, personel, perekrutan, kemajuan, pengetahuan, instruksi, dan pengembangan karir. Akibatnya, Kepala Madrasah harus kreatif untuk memberdayakan karyawannya, seperti mengembangkan visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas dan dapat diterima oleh warga sekolah.

Manajemen adalah tentang kepemimpinan. Sebab itu Kepala Madrasah merupakan penggerak utama dari semua kegiatan sekolah dan mengembangkan sekolah dengan keterampilan konseptualnya. Dengan bantuan keterampilan sosial, Kepala Madrasah bergerak, peduli, dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada warga sekolah serta rasa puas pihak-pihak berkepentingan di luar sekolah.

Peningkatan mutu sekolah harus direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan visi dan misi, sesuai tujuan dan target kerja yang dapat dicapai, serta target tepat waktu. Dalam situasi ini diperlukan berbagai langkah Peningkatan mutu pendidikan dengan cara “melawan keadaan” agar tidak terikat. Dengan kepemimpinan dapat diterima, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, perlu dilakukan peningkatan kepemimpinan dan manajemen, salah satunya melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat menginspirasi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah guna mewujudkan impian yang dituangkan dalam visi, misi, dan

tujuan sekolah. Dengan menerapkan MBS, sekolah dimungkinkan dapat berupaya mencapainya. Namun semua itu tergantung pada suasana sekolah yang kondusif untuk memunculkan kreativitas Guru, tenaga kependidikan, dan siswa di sekolah, bukan menunggu kebijakan top down dari atas ke bawah, tetapi dikondisikan bottom up dari bawah ke atas.

Kepala Madrasah memegang peranan yang sangat penting. Kepala Madrasah harus aktif, kreatif, inovatif serta berani mengambil resiko dan bertanggung jawab. Kepala Madrasah harus melaksanakan penilaian diri sekolah berkelanjutan (EDS), analisis situasi, dan peluang, kelemahan, kekuatan, dan ancaman (analisis SWOT) dalam mengelola kondisi sekolah. Penekanan pada berbagai keterampilan di setiap sekolah ditentukan oleh bagaimana Kepala Madrasah memberdayakan dan memenuhi SDM dan yang lainnya untuk memenuhi standar yang ditetapkan.

Pemberdayaan memerlukan pemberian kepercayaan kepada seseorang untuk memikul tanggung jawab dalam bentuk pekerjaan yang sulit, yang terutama penting bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Menurut Archia, pemberdayaan berpengaruh terhadap kepuasan, yaitu rasa terpenuhi yang bersumber dari rasa memiliki terhadap pekerjaan dan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja. Orang termotivasi untuk terus meningkat karena mereka menikmati rasa bangga atas pencapaian mereka.

Kepala Madrasah di sekolah harus memberdayakan stafnya, termasuk guru, karyawan, dan siswa, karena pemberdayaan menumbuhkan rasa percaya diri pada orang yang berdaya. Keyakinan diri ini memupuk tingkat kreativitas yang tak terbayangkan sebelumnya.

Dalam konteks pendidikan, peran kepemimpinan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. Salah satu contohnya dapat ditemukan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon. Di sekolah ini, kepemimpinan yang efektif telah menjadi pilar utama dalam mencapai kualitas pendidikan yang tinggi.

Kepemimpinan yang kuat dan visioner di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Madrasah, bersama dengan tim manajemen dan staf pengajar, telah menerapkan pendekatan manajemen berbasis sekolah yang melibatkan semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini, kepemimpinan berperan sebagai penggerak utama untuk menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan inspiratif.

Kepemimpinan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon juga berfokus pada pengembangan profesionalisme dan keterampilan para guru. Kepala Madrasah secara proaktif mendukung guru-guru dalam menghadapi perubahan dan tantangan di dunia pendidikan. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, memfasilitasi diskusi kolaboratif, dan memberikan

umpan balik yang konstruktif, kepemimpinan di sekolah ini memperkuat kemampuan guru dan membantu mereka meningkatkan mutu pengajaran. Selain itu, kepemimpinan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon mendorong partisipasi aktif dari semua stakeholder sekolah. Melalui program-program yang melibatkan orangtua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar, Kepala Madrasah memastikan bahwa semua pihak merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan.

Hal ini menciptakan rasa memiliki yang kuat dan meningkatkan kualitas interaksi antara sekolah dan masyarakat. Terkait manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon telah menerapkan kebijakan yang memberikan otonomi kepada semua unit dan komite di dalam sekolah. Para pemimpin di setiap unit didorong untuk mengambil inisiatif, menerapkan inovasi, dan mengambil tanggung jawab terhadap hasil pendidikan. Pendekatan ini telah membantu menciptakan budaya sekolah yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, peran kepemimpinan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. Kepala Madrasah yang visioner, dukungan tim manajemen yang solid, partisipasi aktif semua stakeholder, dan kebijakan yang mendukung otonomi telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan mutu pendidikan yang optimal. Dengan kepemimpinan yang kuat, sekolah ini menjadi contoh yang menginspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan.

Fokus pembahasan dalam penyusunan tesis ini adalah salah satu dari berbagai masalah pendidikan yang telah disebutkan pada latar belakang masalah di atas 10) Bagaimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen berbasis sekolah di MI Roudlotul Jannah Prambon? 2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan melalui Manajemen berbasis sekolah di MI Roudlotul Jannah Prambon?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif sebagaimana nantinya bertujuan untuk mencari data dengan selengkap lengkapnya dari narasumber dan data data, sehingga dari peneliti mampu memaparkan data yang tepat sesuai penelitian sehingga peneliti mampu untuk menyampaikan hasil yang memuaskan, dengan tujuan agar peneliti dapat mendiskripsikan secara terperinci dan detail data data yang telah dikumpulkan. Teknik

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, dengan penyajian data, reduksi data dan kesimpulan pada penelitian itu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

3. HASIL PENELITIAN

Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di MI Roudlotul Jannah Prambon

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, pendidikan berbahasa ganda (Bilingual) menjadi fokus utama di MI Roudlotul Jannah Prambon. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan seluruh anggota sekolah dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi. MI Roudlotul Jannah Prambon sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada kualitas dan inovasi, sangat memahami pentingnya peran kepemimpinan dalam menjalankan proses MBS.

Peran kepemimpinan Kepala Madrasah sangatlah penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MI Roudlotul Jannah Prambon. Sebagai seorang supervisor, Kepala Madrasah harus mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan program pembelajaran berbahasa ganda (bilingual) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Selain itu, sebagai manajer, Kepala Madrasah bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengelola sumber daya sekolah dengan efisien, termasuk alokasi dana untuk kegiatan pendidikan dan pengembangan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, Kepala Madrasah di MI Roudlotul Jannah Prambon harus menjadi teladan bagi seluruh staf dan guru dalam mempromosikan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan inovatif.

Dalam peran ini, Kepala Madrasah juga berperan dalam memberikan arahan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sehingga siswa dapat mencapai potensi akademik dan karakter yang optimal. Dengan menggabungkan kemampuan supervisi, manajerial, dan pendidikan secara efektif, Kepala Madrasah di MI Roudlotul Jannah Prambon dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memberdayakan siswa dalam menguasai bahasa ganda dan mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi sesuai dengan visi dan misi sekolah. Selain itu, kolaborasi yang kuat dengan orangtua dan masyarakat sekitar juga menjadi fokus kepemimpinan untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan berdampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.

Dalam peningkatan mutu Pendidikan di MI Roudlotul Jannah Prambon tersebut di antaranya banyak dipengaruhi oleh peran Kepala Madrasah yang kuat dalam memimpin dan pengelolaannya. Hal tersebut disampaikan langsung oleh ibu Fitriah selaku kepala madrasah :

“Sebagai kepala madrasah saya berperan sebagai supervisor di MI Roudlotul Jannah, mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan mutu pendidikan merupakan salah satu fokus utama tugas kepemimpinan saya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, saya melakukan beberapa langkah penting. Pertama, saya secara rutin melakukan evaluasi kinerja guru dan staf sekolah dalam melaksanakan kurikulum dan program pendidikan. Kedua, saya bekerja sama dengan tim manajemen dan guru untuk menyusun indikator mutu pendidikan yang jelas dan terukur. Ketiga, saya aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan melakukan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar. Kelima, saya berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi para siswa. Terakhir, saya aktif melibatkan orangtua dan masyarakat dalam proses pendidikan di MI Roudlotul Jannah. Kolaborasi dengan orangtua dan masyarakat akan memperkuat dukungan untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang kami cita-citakan.”

Hal tersebut mendapatkan respon baik dari Bpk Ilham Rohmani selaku guru Bahasa Inggris menuturkan:

“betul, dengan adanya pengawasan dan umpan balik yang konsisten, kami sebagai guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran kami. Pengawasan dari Kepala Madrasah membantu kami memahami aspek yang perlu ditingkatkan dan memberikan inspirasi untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Seorang pemimpin pendidikan juga berperan sebagai manajer yang harus mengelola sumber daya sekolah dengan efisien dan efektif. Tugas-tugas manajerial ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian berbagai aspek operasional sekolah, termasuk keuangan, fasilitas, dan administrasi.

Kemudian peneliti juga mempranyakan berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai manajer. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“Sebagai pemimpin manajerial di MI Roudlotul Jannah, saya berusaha mengelola sumber daya sekolah dengan efisien agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mengelola sumber daya secara bijaksana. Saya bekerja sama dengan tim manajemen dan staf sekolah untuk menyusun anggaran yang memadai, mengalokasikan dana dengan tepat untuk mendukung

program pendidikan berbahasa ganda, dan juga memperhatikan pengembangan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.”

Hal serupa yang di kemukakan oleh tim penjamin mutu berpendapat bahwa:

“Tentu, peran kepemimpinan manajerial sangatlah krusial dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Sebagai penjamin mutu, saya melihat bahwa Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran untuk mendukung program pendidikan dan pengembangan fasilitas di sekolah.”

Peran pemimpin, khususnya Kepala Madrasah, sangat penting dalam mewujudkan visi MI Roudlotul Jannah sebagai MI Bilingual yang unggul dalam menghasilkan lulusan madrasah yang memiliki karakter cerdas spiritual, intelektual, dan berwawasan global. Sehingga MBS telah menjadi landasan utama dalam merencanakan dan mengelola berbagai aspek penting dalam proses pendidikan, dengan fokus pada tiga kompetensi bintang yang menjadi tolok ukur dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, tiga kompetensi bintang tersebut diantaranya: Spiritually Rich, Skillful and Critical Thinker, Broadminded.

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh kepala madrasah:

"Baik, saya akan menjelaskan penjabaran dari visi kami yang mencakup tiga kompetensi terpisah. yakni Spiritually Rich: yaitu fokus pada pengembangan spiritualitas dan keimanan siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran keislaman melalui program pembiasaan praktik ibadah peserta didik. Skillful and Critical Thinker: Madrasah ini berupaya mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan bahasa Arab dan Inggris. Broadminded: madrasah kami menekankan pada pengembangan pola pikir terbuka dan inklusif terhadap perkembangan teknologi informasi dan globalisasi melalui pembelajaran berbasis Informasi dan Teknologi (IT) Global.”

Dari paparan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa MI Roudlotul Jannah memiliki visi yang jelas dan ambisius untuk menjadi MI Bilingual yang unggul dalam menghasilkan lulusan madrasah yang memiliki karakter cerdas spiritual, intelektual, dan berwawasan global. Visi ini diimplementasikan melalui tiga kompetensi bintang, yaitu "Spiritually Rich," "Skillful and Critical Thinker," dan "Broadminded," yang menjadi tolok ukur dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas.

Tiap kegiatan memiliki tujuan yang spesifik dan melibatkan peserta serta sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaannya. Setiap kegiatan juga memiliki waktu pelaksanaan yang ditentukan agar proses perbaikan dan pengembangan pendidikan berjalan secara terencana dan terarah.

Dari kutipan tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa peran kepemimpinan manajerial di MI Roudlotul Jannah sangat penting dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Kepala Madrasah sebagai pemimpin manajerial berusaha untuk mengelola sumber daya secara efisien agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Perencanaan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mengelola sumber daya sekolah dengan bijaksana. Kepala Madrasah bekerja sama dengan tim manajemen dan staf sekolah untuk menyusun anggaran yang memadai, mengalokasikan dana dengan tepat untuk mendukung program pendidikan berbahasa ganda, dan juga memperhatikan pengembangan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Dari hasil kutipan wawancara sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah sebagai pemimpin manajerial memiliki peran sentral dalam mengelola sumber daya sekolah dengan efisien dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program pendidikan serta pengembangan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kemudian selain berperan sebagai supervisor dan manajerial kepala madrasah juga dituntut berperan sebagai educator yakni sebagai pendidik membina dan mengembangkan kompetensi guru dan staf sekolah, serta ikut berperan dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. sebagaimana kepala madrasah menjelaskan :

“Saya berpendapat bahwa peran kepala madrasah sebagai pendidik sangat penting dalam membina dan mengembangkan kompetensi guru dan staf sekolah, serta turut aktif dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.”

Hal itu dibenarkan oleh ibu Rosyidah selaku guru bahasa Inggris:

“saya setuju dengan pendapat kepala madrasah. Peran kepala madrasah sebagai pendidik memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala Madrasah yang proaktif dalam mendukung pembelajaran dapat membantu meningkatkan performa dan semangat kerja para guru.”

Guru kelas pun ikut mengomentari berkaitan pemaparan kepala madrasah di atas:

“Saya merasa senang dengan peran aktif kepala madrasah dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Bapak Ahmad sering hadir di kelas-kelas, memberikan dukungan dan motivasi kepada guru, serta berusaha memahami tantangan dan kebutuhan mereka dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini memberikan inspirasi dan semangat bagi kami para guru untuk terus berinovasi dalam mengajar.”

Dari paparan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai pendidik di MI Roudlotul Jannah Prambon sangatlah penting dan berdampak positif bagi perkembangan sekolah dan siswa. Kepala madrasah, berperan aktif dalam membina dan

mengembangkan kompetensi guru dan staf sekolah. Beliau memberikan dukungan, bimbingan, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas mengajar dan profesionalisme para guru.

Komitmen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif berdampak positif bagi perkembangan siswa dan mencerminkan visi sekolah untuk menjadi MI Bilingual unggul dengan lulusan yang memiliki karakter cerdas spiritual, intelektual, dan berwawasan global. Semangat untuk terus berkembang sebagai tim pendidik dan memberikan pendidikan yang berkualitas akan membantu MI Roudlotul Jannah Prambon tetap berkembang dan memberikan dampak positif bagi pendidikan di lingkungannya.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon

Dalam melaksanakan program-program sekolah, tidak dapat dipungkiri bahwa ada faktor-faktor yang mendukung dan juga yang menghambat. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan program dan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Berikut adalah gambaran tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program sekolah berikut penjelasan kepala madrasah kepada peneliti

“baiklah saya akan menggambarkan tentang dari Faktor pendukung itu di antaranya: Kepemimpinan yang visioner, guru yang berkualitas, kurikulum relevan, fasilitas yang kondusif, dan partisipasi orang tua dan masyarakat. dan untuk faktor penghambat yang kami alami diantaranya: tantangan teknologi dan globalisasi, kurang nya sumber dana, kendala dalam evaluasi dan pengawasan, kurangnya akses teknologi dan infrastruktur tertentu seperti lab computer”

Dalam wawancara tersebut kepala madrasah menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu Pendidikan pemipin harus memiliki jiwa yang visioner yang mana makna tersebut di paparkan lagi oleh beliau:

“Kepemimpinan yang visioner adalah kunci utama dalam mencapai tujuan visi pendidikan madrasah kami. Sebagai seorang pemimpin, saya percaya bahwa memiliki visi jelas dan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan akan menjadi pendorong utama dalam menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang sama. Visi kami adalah terwujudnya MI Bilingual yang unggul dalam menghasilkan lulusan madrasah yang memiliki karakter cerdas spiritual, intelektual, dan berwawasan global.”

Dalam hal kepemimpinan yang memiliki jiwa yang visioner tentunya visi dan misi Pendidikan tentunya teraktualisasikan lebih lanjut kepala madrasah memeparkan hal tersebut:

“Untuk menerjemahkan visi tersebut, kami berfokus pada beberapa langkah konkret. Pertama, kami secara aktif melibatkan seluruh staf dan guru dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Kolaborasi dengan tim manajemen dan guru sangat penting agar visi tersebut tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga menjadi panduan dalam setiap kegiatan dan program sekolah”

Kemudian di perkuat oleh seorang guru mengenai hal ini menjelaskan:

“Saya merasa visi sekolah kami sangat inspiratif dan memberikan arah yang jelas bagi kami sebagai pendidik. Visi tersebut mendorong kami untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan karakter holistik siswa kami”.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Roudlotul Jannah, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu dihadapi dan diatasi. Pada kesempatan ini, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Kepala Madrasah, dan penjamin mutu untuk mendapatkan pandangannya tentang faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh sekolah dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

“Ya, betul kami juga dihadapkan pada tantangan teknologi dan globalisasi. Perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi pendidikan, dan kami berusaha untuk tetap memanfaatkannya secara optimal. Globalisasi juga mempengaruhi kebutuhan siswa dalam menghadapi tuntutan zaman, dan kami berusaha untuk memperkaya kurikulum agar relevan dengan konteks global.

Hal serupa yang di jelaskan oleh kepala madrasah mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan:

Kami menyadari bahwa factor penghambat dalam meningkatkan mutu perlu adanya evaluasi oleh karena itu, kami membentuk tim evaluasi internal yang bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program-program sekolah. Selain itu, kami juga menggandeng pihak eksternal, seperti dinas pendidikan, untuk memberikan masukan dan bimbingan.

Berikut adalah ringkasan pemaparan sebelumnya dalam bentuk tabel:

Tabel 1

Faktor pendukung	Penjelasan
Kepemimpinan yang Visioner	Kepemimpinan yang memiliki visi jelas dan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan akan menjadi pendorong utama dalam menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang sama.
Guru yang berkualitas	Guru yang memiliki kualitas dan kompetensi yang tinggi akan berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru yang terampil dan berdedikasi akan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas kepada siswa.
Kurikulum yang relevan	Kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan terkini dan kebutuhan siswa akan
	membantu meningkatkan relevansi pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.
Partisipasi orang tua dan masyarakat	Dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah akan meningkatkan iklim pendidikan yang positif dan berdampak pada prestasi siswa.
Fasilitas yang memadai	Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.
Faktor Penghambat	
	Penjelasan

Tantangan Teknologidan Globalisasi	Tantangan teknologi dan globalisasi mencakup perkembangan teknologi yang pesat dan tuntutan global yang semakin kompleks. Implementasi teknologi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah memerlukan investasi waktu, sumber daya, dan pelatihan. Selain itu, tantangan globalisasi mengharuskan sekolah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan yang relevan dengan tuntutan global, seperti kemampuan bahasa asing, pengetahuan tentang budaya internasional, dan keterampilan komunikasi lintas budaya.
Kurangnya Sumber Dana	Kurangnya sumber dana seringkali menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Anggaran yang terbatas dapat mempengaruhi fasilitas dan infrastruktur sekolah, pelatihan guru, pengadaan alat pembelajaran, dan program-program pendukung lainnya.
Evaluasi dan Pengawasan	Kendala dalam evaluasi dan pengawasan dapat mengakibatkan rendahnya akuntabilitas dan kualitas pendidikan. Evaluasi yang tidak tepat atau kurang efektif dapat menyebabkan ketidakjelasan

Kesimpulan dari faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah bahwa proses peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu tantangan kompleks yang melibatkan berbagai aspek. Faktor pendukung, seperti kepemimpinan visioner, partisipasi dan kolaborasi, serta akses teknologi, dapat memberikan dorongan positif dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, faktor penghambat, seperti kurangnya dana, tantangan teknologi dan globalisasi, serta kendala dalam evaluasi dan pengawasan, dapat menghambat perbaikan mutu pendidikan jika tidak ditangani dengan baik.

Dalam menghadapi faktor-faktor tersebut, penting bagi sekolah dan seluruh anggotanya untuk bekerja secara bersama-sama, memiliki komitmen yang kuat, dan mencari solusi yang kreatif dan inovatif. Kolaborasi antara Kepala Madrasah, guru,

4. KESIMPULAN

Peran kepemimpinan kepala madrasah sangatlah penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan melalui Manajemen berbasis sekolah di MI Roudlotul Jannah Prambon

Yang mana dalam hal ini Kepala madrasah memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai supervisor, manajerial, dan educator.

Sebagai supervisor, kepala madrasah bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi kualitas pembelajaran di madrasah. Melalui observasi kelas, rapat dengan guru, dan

tim supervisi, kepala madrasah dapat memberikan umpan balik kepada guru dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Sebagai manajerial, kepala madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya sekolah dengan efisien. Pengelolaan anggaran yang bijaksana dan partisipatif, penyusunan rencana strategis, serta pengelolaan program peningkatan kualitas guru menjadi langkah-langkah yang dilakukan untuk mendukung mutu pendidikan.

Sebagai educator, kepala madrasah terlibat dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi guru serta ikut berperan dalam proses pembelajaran. Dukungan pelatihan, workshop, dan penerapan kurikulum berbasis kompetensi mencerminkan komitmen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di MI Roudlotul Jannah Prambon

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Roudlotul Jannah Prambon, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memiliki peran signifikan diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Kepemimpinan yang Visioner: Kepemimpinan dengan visi yang jelas dan komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan memotivasi seluruh anggota sekolah untuk bekerja bersama mencapai tujuan bersama.

Guru Berkualitas: Guru berkualitas memiliki pengetahuan mendalam, keterampilan pedagogis yang kuat, dan berkomitmen untuk terus meningkatkan diri. Keberadaan guru berkualitas berdampak positif pada pemahaman materi, metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan dukungan individu bagi siswa.

Kurikulum yang Relevan: Kurikulum yang mempertimbangkan perkembangan terkini dalam pendidikan dan kebutuhan siswa menciptakan pembelajaran yang terkait dengan dunia nyata dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat: Dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat menciptakan lingkungan positif, memperkuat kolaborasi, dan mendukung perkembangan siswa.

Fasilitas yang Memadai: Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengalaman pembelajaran positif.

2. Faktor Penghambat

Tantangan Teknologi dan Globalisasi: Perkembangan teknologi dan tuntutan global kompleks memerlukan investasi sumber daya dan pemahaman tentang budaya internasional.

Kurangnya Sumber Dana: Anggaran terbatas dapat membatasi fasilitas, pelatihan guru, dan program pendukung, mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

Evaluasi dan Pengawasan yang Kurang Memadai: Evaluasi dan pengawasan yang tidak efektif dapat mengurangi akuntabilitas dan kualitas pendidikan.

Kurangnya Akses Teknologi dan Infrastruktur: Terbatasnya akses teknologi dan fasilitas dapat menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rahmat, Teori, Gagasan, dan Aplikasi dalam Pengantar Pendidikan (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014)
- Ahmad Fuadi dkk., Pengantar Ilmu Pendidikan (Riau: CV. Dotplus Publisher, 2021)
- Aldjon Nixon Dapa & Roos Marie Stella Tuerah, Manajemen Sekolah Inklusi (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Andi Rasyid Pananrangi, Manajemen Pendidikan (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017)
- Andri Kurniawan dkk., Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2021)
- Arif Ganda Nugroho dkk., Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia Melalui Inovasi di Bidang Pendidikan (Cirebon: Penerbit Insania, 2021)
- Budi Tri Cahyono, Student Wellbeing dalam Seleksi Calon Kepala Madrasah (Tangerang: Pascal Books, 2022)
- Budi, Perspektif Islam tentang Manajemen Pendidikan (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021)
- Mathew B. Miles & AS. Micchael Huberman, Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI Press, 1992)
- Muhammad Kristiwan dkk., Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Riztia Nur Widiani, " Pengaruh Undang-Undang Jaminan Pendidikan Daerah terhadap Pendidikan SMA yang Terjangkau di Yogyakarta ", Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 3, No. 1 (Januari – April 2015)
- Rulitawati & A.Husein Ritonga, Model of Teacher Performance Management (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020),

Sitti Mujahida, Pengantar Manajemen (Makasar: Sah Media, 2018)

Sukarman Purba, Kepemimpinan Pendidikan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)

Suparmain, Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Guru: Pengantar Teori (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)

Weni Maulida & Rasto, "Peran pemberdayaan dalam meningkatkan kinerja guru", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 6, No. 1 (Januari 2021), 95-96.

Yusup, Sumber daya manusia berbasis kompetensi (Pagar Alam: LD Media, 2021), 141.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah hari senin 19 Juni 09-35 WIB.

Hasil wawancara dengan ilham rohmani hari senin 19 Juni 10-15 WIB.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah hari senin 19 Juni 09-45 WIB.

Hasil wawancara dengan Tri lailatul hari senin 19 Juni 10-15 WIB

Hasil wawancara dengan kepala madrasah hari senin 19 Juni 10-45 WIB.

Hasil wawancara dengan Rosyidah hari senin 19 Juni 11-10 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Nesty hari senin 19 Juni 11-00 WIB.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah hari senin 19 Juni 10-50 WIB.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah hari senin 19 Juni 10-57 WIB.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah hari senin 19 Juni 10-59 WIB

Hasil wawancara dengan ibu Marlorotul hari senin 19 Juni 11-10
WIB

Hasil wawancara dengan Tri Lailatul hari senin 19 Juni 11-14 WIB.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah hari senin 19 Juni 11-27 WIB.